

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fikih di SMP IT Nurul Ilmi mengikuti kurikulum merdeka berdasarkan visi, misi, target, dan tujuan pembelajaran. Proses perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka ini melibatkan dua tahapan: adanya pelatihan dan penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Di SMP IT Nurul Ilmi, guru fikih bebas berkreasi dalam menerapkan kurikulum merdeka tanpa tekanan intervensi dari sekolah. Walaupun tidak ada ketentuan metode spesifik, sekolah tetap mengatur kebijakan yang harus dipatuhi dan sekolah mewajibkan untuk para guru menciptakan kelas yang menarik dan membuat *ice breaking* ketika siswa mulai bosan dan jenuh. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, guru masih sering menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. Pembelajaran diferensiasi konten dan produk belum diterapkan, meski guru sudah melaksanakan diferensiasi proses melalui praktek. Tetapi di dalam modul ajar guru fikih menjalankan pembelajaran diferensiasi konten dengan gaya belajar menggunakan auditori dan visual. Namun dalam hal pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru fikih tidak sinkron dengan modul ajar yang telah dibuat.
3. Evaluasi pembelajaran di SMP IT Nurul Ilmi Medan Estate untuk Fikih Kelas VII dalam kurikulum merdeka melibatkan penilaian formatif dan sumatif. Guru fikih melaksanakan penilaian dengan seimbang yaitu penilaian sumatif dan formatif. Penilaian tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga memantau dan memperbaiki proses belajar, sehingga guru dapat memahami kebutuhan dan hambatan siswa serta perkembangan pengetahuan mereka. Guru fikih juga mengelola penilaian pembelajaran fikih dengan melalui rubrik penilaian.
4. Faktor pendukung pembelajaran fikih berbasis kurikulum merdeka meliputi pelatihan kurikulum merdeka, adanya dukungan dari kepala sekolah, waka

kurikulum, dan tim MGMP, kegiatan pembelajaran difasilitasi oleh sekolah, serta kebebasan guru dalam memilih strategi dan metode. Faktor penghambat yaitu penerapan pembelajaran diferensiasi yang belum maksimal, mindset guru yang belum berubah, pemahaman kemampuan siswa yang masih kurang, dan kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, berikut adalah beberapa saran untuk evaluasi pembelajaran atau penelitian selanjutnya:

1. Bagi Kepala Sekolah
  - a. Lakukan pelatihan rutin tentang kurikulum merdeka untuk semua guru;
  - b. Adakan supervisi terkait Instrumen Merdeka Belajar (IMB);
  - c. Tingkatkan kualitas dan profesionalisme guru, terutama guru fikih dalam memahami kurikulum merdeka.
2. Bagi Siswa
  - a. Ciptakan kondisi belajar yang lebih kondusif di kelas;
  - b. Tingkatkan keaktifan, semangat, dan kreativitas untuk meningkatkan prestasi.
3. Bagi Guru Fikih
  - a. Gunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan sesuai dengan materi untuk menghindari monoton dan meningkatkan semangat serta keterlibatan siswa;
  - b. Tingkatkan *profesionalisme* dengan mengikuti lebih banyak pelatihan, baik *offline* maupun *online*, mengenai kurikulum merdeka.
4. Bagi Pemerintah

Buat kebijakan kurikulum yang matang untuk menghindari perubahan yang sering, sehingga implementasi kurikulum dapat berjalan lebih konsisten dan efektif.
5. Bagi penelitian selanjutnya
  - a. Melakukan penelitian di sekolah atau lembaga pendidikan lain sebagai pembandingan;
  - b. Mengadakan penelitian di jenjang pendidikan yang lebih tinggi untuk menemukan temuan terbaru;
  - c. Menyempurnakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih.